

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS NARASI BERDASARKAN MEDIA YOUTUBE “CERITA RAKYAT” PADA SISWA KELAS IV SDN LAWANGGINTUNG 2

Salma Ratu Iqlima

Universitas Djuanda, salmaiqlima15@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan siswa kelas IV pada keterampilan menulis masih terdapat siswa yang belum bisa menggunakan tanda baca dan huruf kapital dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan keterampilan menulis siswa dan perkembangan keterampilan menulis siswa kelas IV. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur yang dilakukan kepada wali kelas IV di SDN Lawanggintung 2. Prosedur analisis data menggunakan analisis konten. Sementara itu, data penelitian ini diuji dengan menggunakan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan ejaan dan kesesuaian kalimat sangat penting untuk keterampilan menulis narasi, sehingga hasil penulisan dapat dibaca dengan mudah dan dapat dimengerti oleh pembaca.

Kata kunci: Keterampilan Menulis Narasi, Siswa kelas IV

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan, pengubahan perilaku seseorang dan keterampilan. Sentuhan teknologi telah melekat di era sekarang ini, perkembangan teknologi dalam pendidikan menghasilkan beberapa praktik pendidikan dan konsep yang memiliki banyak manfaat dalam sumber belajar. Oleh karena itu, teknologi harus digunakan untuk menyesuaikan kebutuhan dalam sistem pendidikan, khususnya di tanah air. Dengan kata lain, teknologi memiliki fungsi untuk memperkuat pengembangan dalam kurikulum dan implementasinya terhadap kegiatan belajar.

Dalam keterampilan bahasa Indonesia guru tentunya mengajarkan tentang keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek:

mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan berbahasa reseptif, sedangkan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan menulis menjadi salah satu hal yang harus diajarkan kepada siswa. Di dalam proses keterampilan menulis ini sangat membutuhkan perhatian dari guru dan pihak pengajar, karena keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa yang cukup kompleks.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Lawanggantung 2 kelas IV diperoleh informasi bahwa media pembelajaran belum dioptimalkan oleh guru. Peserta didik belum mendapatkan media pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Sekitar 68% belum menggunakan media pembelajaran. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: 1. Pada saat pelaksanaan pembelajaran, 68% hanya mengandalkan sumber belajar berupa buku sehingga peserta didik berpusat pada materi penjelasan saja, 2. 68% juga hanya menggunakan media pembelajaran yang nyata seperti penggunaan gambar dan benda-benda yang ada disekitar sekolah, 3. 100% guru menyebutkan bahwa sebagian peserta didik belum maksimal dalam memahami materi dengan baik setelah pembelajaran berlangsung.

Guru yang baik adalah guru yang memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran yang bermakna adalah suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan peserta didik. Dalam kaitannya dengan pemanfaatan teknologi pendidikan, guru memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, aktif dan mudah mengingat atau memahami materi serta tidak membosankan dengan merancang sebuah bahan ajar pembelajaran yang mengandalkan kemajuan teknologi didalamnya. Maka dari itu, seorang guru perlu memiliki keterampilan dasar terhadap perubahan teknologi yang terus berkembang agar terus mengembangkan bahan ajar yang berkualitas.

Salah satu media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan yaitu aplikasi Youtube. Aplikasi Youtube merupakan situs berbagai video yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran di sekolah. Dalam perencanaan yang ditentukan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai dan pengintegrasian video-video yang terdapat di Youtube dapat dimanfaatkan siswa sebagai sarana pendukung untuk mengoptimalkan pencapaian pembelajaran sesuai gaya belajar dan minat siswa. Dalam konteks pembelajaran, Youtube dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media ajar. Adanya berbagai video, memungkinkan mahasiswa secara mandiri mencari dan membagikan informasi berupa pengetahuan dan praktik. (Mujiyanto, 2019)

Dapat disimpulkan dalam penjelasan di atas bahwa Youtube merupakan situs yang dapat dimanfaatkan pendidikan untuk melakukan pembelajaran dengan mempunyai keunggulan dapat digunakan siswa dengan mudah dan praktis. Serta memberikan informasi perkembangan ilmu sesuai materi pembelajaran dan menampilkan pembelajaran secara kreatif. Dalam penelitian ini difokuskan pada materi kelas IV SD, yaitu menceritakan kembali isi cerita rakyat dalam bentuk tulisan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif deskriptif. (Akhmad, 2015) menjelaskan maksud data yang dikumpulkan dengan mempertimbangkan dan mencatat sebanyak-banyaknya aspek situasi yang diteliti pada saat itu sehingga diperoleh gambaran umum dan gambaran situasi saat ini.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah analisis konten. Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi

suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Ada beberapa definisi mengenai analisis isi. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus (A.M.Irfan TAUFAN Asfar, 2019).

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode untuk menggali dan memahami makna-makna yang berasal dari individu dan kelompok orang yang berbeda.

HASIL

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, maka terdapat pembahasan untuk menjelaskan tentang analisis keterampilan menulis narasi berdasarkan media youtube “cerita rakyat” pada siswa kelas IV sesuai dengan subfokus penelitian antara lain:

1. Ketepatan ejaan bahasa Indonesia menjadi subfokus pertama dalam penelitian ini karna penting dalam penulisan narasi. Dengan ketepatan ejaan bahasa Indonesia, penulisan akan tersusun rapih sehingga hasilnya pun mudah untuk dibaca.

- a. Pemakaian Tanda Baca

1. Koma

Tanda koma (,) adalah tanda baca yang digunakan di antara rincian atau unsur angka untuk memisahkan suatu kalimat padanan dari kalimat padanan

berikutnya yang diawali dengan kata seperti “tetapi atau sampai”. Koma digunakan sebagai ungkapan penghubung antar kalimat di awal kalimat untuk memuat informasi tambahan yang tidak membatasi (Yunita et al., 2020).

Misalnya:

“Pada suatu hari, ada malin kundang dan ibunya”.

“Untuk mengubah hidup, malin pergi merantau”.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan tanda baca koma (,) penting untuk memastikan keterbacaan dan kejelasan kalimat, terutama saat menggabungkan dua kalimat yang berkaitan.

2. Titik

Tanda titik (.) adalah tanda baca yang di pakai pada akhir kalimat yang bukan pernyataan. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, atau daftar (Mulyani & Fitriani, 2018).

Seperti:

“Malin sudah sukses dan mempunyai istri yang cantik”.

“Malin pergi memancing dan mendapatkan ikan yang besar”.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan tanda baca titik (.) penting untuk mengakhiri suatu kalimat dalam penulisan.

3. Seru

Menurut PUEBI tanda seru (!) dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Seperti:

“Malin “Ibu, aku izin memancing dulu ya!””

“Ibu “Wah! Nanti ibu masak tumis ikan kesukaanmu””

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan tanda baca seru (!) penting untuk menegaskan suatu pernyataan dalam kalimat. Hasil penelitian dibagi menjadi 2 yaitu tepat dan tidak tepat.

4. Tanya

Menurut PUEBI tanda tanya (?) dipakai pada akhir kalimat tanya. Biasanya ada pada kalimat pertanyaan. Tanda tanya (?) adalah tanda baca yang digunakan dalam bahasa tulis, tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya, dan tanda tanya digunakan dalam tanda kurung untuk menunjukkan bagian tersendiri dari suatu kalimat atau bagian yang isinya kurang dipahami (Bondar et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, siswa sudah bisa menempatkan tanda tanya pada setiap penulisan dengan tepat dan benar.

Seperti:

“Nahkoda, bagaimana kabar malin anakku?”

“Suamiku apakah itu ibumu?”

5. Kutip

Tanda baca digunakan berpasangan untuk menandai ucapan, kutipan, frasa, atau kata. Ada dua jenis tanda kutip: tanda kutip tunggal ('.') dan tanda kutip ganda (“..”). Dalam bahasa Indonesia, istilah tanda kutip pada umumnya mengacu pada tanda kutip ganda, disebut juga tanda kutip ganda. Istilah “kutipan tunggal” kini lebih sering disebutkan secara eksplisit. Tergantung jenis karakternya, tanda kutip pembuka dan penutup di kiri (awal) dan kanan (akhir) bisa sama atau berbeda.

Menurut PUEBI tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Dalam hasil penelitian ini, siswa menggunakan tanda baca kutip ganda untuk membuka percakapan dan menutup percakapan.

Seperti:

“Suamiku apakah itu ibumu?”

“Tidak! Dia bukan ibuku”

b. Pemakaian Huruf

1. Huruf Kapital

Huruf kapital disebut juga huruf besar. Huruf besar adalah huruf dengan ukuran dan bentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa). Biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam sebuah kalimat, huruf pertama dari nama diri, dll (Lestari & Indihadi, 2019).

2. Kesesuaian kalimat yang dibangun dari hasil menulis narasi menjadi subfokus kedua dalam penelitian ini. Karena kalimat yang sesuai akan menghasilkan makna yang tepat dalam penulisan sehingga pembaca dapat memahami cerita dengan mudah.

a. Kohesi

Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga tercipta pengertian yang apik atau koheren. Halliday dan Hasan (1992: 65) juga menyatakan bahwa kohesi adalah perangkat sumber-sumber kebahasaan yang dimiliki setiap bahasa sebagai bagian dari metafungsi tekstual untuk mengaitkan satu bagian teks dengan bagian lainnya. Newmark (1988: 23) juga menyatakan bahwa kohesi merupakan suatu hal yang berdasarkan pada struktur dan gramatikal. Struktur tersebut dibentuk melalui kata-kata penghubung (konjungsi, enumerasi, pengulangan, artikel pasti, kata-kata umum, sinonim refetential, dan tanda baca) (AINI, 2017).

b. Koherensi

Koherensi diartikan sebagai pola hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya sedemikian rupa sehingga makna kalimat menjadi satu kesatuan yang utuh (Mulyana, 2005: 30). Dengan kata lain, koherensi mengacu pada hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya. Koherensi juga mengacu pada keterkaitan yang harmonis antar unsur dalam sebuah kalimat. Hubungan koherensi adalah hubungan yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya sedemikian

rupa sehingga makna kalimat menjadi satu kesatuan yang utuh. Wacana yang koheren mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: Mudah ditafsirkan karena strukturnya terorganisir dengan baik dan pesannya terjalin dengan baik (Mandia, 2017).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan subfokus penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa analisis keterampilan menulis narasi berdasarkan media youtube “cerita rakyat” pada siswa kelas IV menunjukkan bahwa ketepatan ejaan dan kesesuaian kalimat sangat penting untuk keterampilan menulis narasi, sehingga hasil penulisan dapat dibaca dengan mudah dan dapat dimengerti oleh pembaca.

REFERENSI

- Aceng. (2018). Membaca. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3 Nomor 1. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/download/3745/2739>
- AINI, N. (2017). KOHESI DAN KOHERENSI. *academia.edu*.
- Akhmad, K. A. (2015). 537-Article Text-592-2-10-20181218.pdf. *Journals*, Vol.9(No.1).
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Budiargo. (2015). *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: Kompas Gramedia, cet. ke-1.
- Bondar, R., Tanjung, H. R., & Harahap, S. M. (2023). *ANALISIS TANDA BACA PADA KARANGAN PERSUASIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 SATU ATAP SOSORGADONG*.
- Chandra, E. (2022). "Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi". *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1, No. 2. Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/download/1035/938>

- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Diyah, R., & Syah, E. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon Dalam Materi Membaca Dongeng Di Kelas III SDN Cijeruk Kabupaten Serang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1):447-61.
- Fatmawati, D., & Fatonah, K. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pembelajaran Kontekstual Kelas IV SDN Sukabumi Utara 04 Pagi. *Jurnal Eduscience*, 4(1), 38-46.
- Fatonah, K., Syah, E. F., & Febrianti, N. (2022). Pola Cerita Dalam Cerpen-Cerpen Anak Indonesia Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(2):1214-27.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayati, A., & Astuti, S. (2020). PENGEMBANGAN BUKATBER (BUKU KATA BERGAMBAR) BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS. 3.
- Kenang, T. H. (2019). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Klaten: Penerbit Lakeisha. cet.ke-1.
- Lestari, A. W., & Indihadi, D. (2019). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR. 6(1).
- Mandia, I. N. (2017). KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN WACANA YANG UTUH.
- Mulyani, D. M., & Fitriani, H. S. H. (2018). ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA PADA KARANGAN SEDERHANA SISWA KELAS III SDN II KELAPA DUA KABUPATEN TANGERANG. 7(1).
- Meimulyani, Y. (2013). *Media Pembelajaran Adaptif*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian Studi Ilmu Komunikasi*, 5, 1. Retrieved February 28, 2024, from <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/download/588/566>

- Munirah. (2015). *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: CV Budi Utama. cet. ke-1. Retrieved Maret 2, 2024
- Muttalib, A. (2019, November). Efektivitas Media Youtube pada Tayangan Reality Show Dalam Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Malunda. *Peguruang:Conference Series*, 1, 2. Retrieved from <http://dx.doi.org/jp.v1i2.582>
- Noor, M. (2021). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta: PT Multi Kreasi Satudelapan.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta.
- Octaviani, R. (2019). *SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) SORONG TUGAS RESUME UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)*.
- Rozali, Y. A. (n.d.). *PENGUNAAN ANALISIS KONTEN DAN ANALISIS TEMATIK*.
- Sahrul, R. (2019). *Manajerial Keterampilan Menulis*. Kadur: Duta Media Publishing.
- Semi, M. A. (2021). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Titian Ilmu.
- Setiadi, E. F. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal Of Civic Education*, Vol.2 No.4. <http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/135/60>
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing. cet. ke-1.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.; 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Sudarman, P. (2008). *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Retrieved Maret 3, 2024
- Suwarto. (2021). Pemanfaatan Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pada Siswa Kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Tawang Sari. *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.15.No 1, 26-30. Retrieved from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/7531>
- Syah, E. F. (2022). Identitas Cerita Rakyat Banten Sebagai Transformasi Pertunjukan Pencak Silat Untuk Implikasi Bahan Ajar Muatan Lokal. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).

- Syarif, E. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Retrieved Maret 2, 2024
- Tarigan, H. G. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, Edisi Digital.
- Tutisari, R. P. (2020). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat dan Keamanan (Komaskam)*, Vol.2, No.2. Retrieved from <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/KOMASKAM/article/view/311/237>
- Wijoyo, H. (2022). *ANALISIS TEKNIK WAWANCARA (PENGERTIAN WAWANCARA, BENTUK- BENTUK PERTANYAAN WAWANCARA) DALAM PENELITIAN KUALITATIF BAGI MAHASISWA TEOLOGI DENGAN TEMA PEKABARAN INJIL MELALUI PENERJEMAHAN ALKITAB*.
- Yunita, D. A., Sugono, D., & Suendarti, M. (2020). *Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Kosakata dalam Penulisan Karangan Deskripsi*. 3(2).
- Zainab, N. (2017). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan Berbicara Sisa Kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang*.